



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: [2503-1619](#) (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Urgensi pembelajaran sosiologi dalam memperkuat nilai-nilai karakter siswa

Yona Martin^{1*)}, Dedi Hermon¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 25th, 2022

Revised Nov 19th, 2022

Accepted Dec 15th, 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran sosiologi

Pendidikan karakter

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah lembaga sosial yang memiliki kewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan manusia lainnya. Pendidikan sosiologi dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya pembelajaran sosiologi dalam membangun nilai karakter pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian adalah kajian literatur. Adapun literature yang digunakan pada penelitian ini adalah beberapa sumber inti yang relevan dengan pengembangan nilai-nilai karakter siswa dengan pembelajaran sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakteristik peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin, kreativitas, dan kemampuan komunikasi ketika di kelas yaitu *role playing* (bermain peran), metode ini adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial dan beradaptasi dengan lingkungannya.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Martin.Y.,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: yonamartin1984@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik yang mana prosesnya tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah saja, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan (Sholichah, 2018). Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama dewan perwakilan rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam Undang Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003.

Dalam proses pendidikan karakteristik peserta didik merupakan unsur utama yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis (Janawi, 2019). Peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain yang berbeda. Oleh karena itu para peserta didik butuh dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang (Hani Hanifah, 2020). Penanaman rasa waktu (*time sense*) mempelajari bagaimana menghargai waktu, menghargai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan

dijadikan sebagai pembelajaran dan pendidikan untuk kehidupan yang di jalani saat ini dan yang akan datang dapat diperoleh dari pendidikan sosiologi (Rulianto, 2018).

Salah satu pendidikan yang dapat menerapkan pendidikan karakter adalah pendidikan sosiologi (Arah, 2019). Tujuan dari pendidikan sosiologi diantaranya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis, dan kreatif, membangun kepedulian sosial, mengembangkan semangat kebangsaan, membangun kejujuran, kerja keras, dan tanggungjawab (Hasan S. , 2012). Pendidik sosiologi idealnya harus belajar, kreatif untuk mengembangkan diri, serta terus menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan, beragam unsur dan kendala dalam pendidikan dapat di antisipasi .

Pembelajaran sosiologi haruslah selalu berpatokan pada tujuan pembelajaran sosiologi itu sendiri agar dalam pembelajaran sosiologi tepat pada sasarannya. Pembelajaran sosiologi nasional memiliki tujuan yaitu : (1) Membangkitkan, mengembangkan memelihara semangat kebangsaan; (2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan; (3) Membangkitkan hasrat mempelajari sosiologi kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sosiologi Dunia; dan (4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang Undang pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa (Heri, 2014). Secara analitik, pembelajaran sosiologi berdasar paradigma baru ini, bertolak dari interaksi tiga konsep utama menuju paradigma PSM. Tiga konsep tersebut meliputi: konsep pendidikan kritis, konsep kesadaran sosiologi, dan konsep mencerdaskan karakter peserta didik dalam belajar sosiologi (Widja, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai untuk menganalisis pentingnya pembelajaran sosiologi dalam membangun nilai-nilai karakter pada siswa.

Metode

Sebuah strategi penelitian perpustakaan digunakan untuk menulis karya tulis ini. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif (Lambert, V. A., & Lambert, C. E., 2012). Metode kepustakaan (library research) dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu urgensi pembelajaran sosiologi dalam memperkuat nilai nilai karakter peserta didik (Nuryono, 2020). Selain itu dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk merefleksikan suatu variabel tanpa ada perbandingan atau menghubungkan variabel-variabel yang ada (Sugiyono, 2013) Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal, artikel yang relevan dalam masalah-masalah yang diamati. Setelah itu data dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan, kemudian akan dilakukan pembahasan dan analisa.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran sosiologi memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sosiologi. Pembelajaran sosiologi diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar guna dari sosiologi bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun bangsa (Asmara, 2019). Pembelajaran sosiologi tidak hanya menghafal sesuatu mengenai kejadian peristiwa masa lampau, melainkan mempelajari perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, lalu dari kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik mampu mengambil nilai-nilai luhur yang berguna bagi dirinya di masa depan (Yusuf Budi Prasetya Santosa, 2020).

Pembelajaran sosiologi di lingkup pendidikan memiliki maknayang sangat penting bagi wujud dan keberlanjutan suatu bangsa. Dalam memahami peristiwa masa lalu diperlukan interpretasi tinggi yang tidak sekedar kemampuan dalam mencari informasi yang terdapat dalam teks yang sering ditemukan dalam kegiatan belajar peserta didik (James, 2014). Selain itu juga merupakan cara dalam mengartikan peristiwa sosiologi mendapatkan setiap dimensi moral dari setiap peristiwa masa lampau, menganalisis masa lalu untuk diambil hikmah dan untuk menafsirkan masa mendatang seperti yang sudah disinggung paragraf sebelumnya (C. Seixas & Peck, 2014). Pembelajaran sosiologi merupakan suatu hal yang utama dalam membangun bangsa masa kini maupun masa yang akan datang, sebagai dasar bagi terbinannya identitas nasional dan pembentukan watak atau karakter bangsa (Jumardi, 2017).

Nilai-nilai Karakteristik Peserta Didik

Pendidikan karakter merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, oleh karena itu pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan (Hidayatullah, 2013). Karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang

diterima dari lingkungan, Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk (Samrin, 2016).

Peserta didik yang memiliki moral tentunya dapat mengajukan pertanyaan kritis akan sebuah peristiwa dan dapat menanggapi dengan pendapat yang disertai dengan bukti yang nyata, hal ini sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang menekankan 4 C, Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama), yang salah satunya yakni berpikir kritis dalam berpikir kesejahteraan (Septikasari, 2018).

Karakter dimaknai sebagai “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain, dan sebagainya. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa (Hasan, 2012).

Upaya meningkatkan Nilai-nilai Karakteristik Peserta Didik

Pendidikan karakter pada kalangan masyarakat umum dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui belajar pembiasaan yang baik secara rutin sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik (Suranto A.W, 2016). Pembelajaran karakter yang dibangun dari sifat fitrah manusia dapat diterima oleh semua kalangan (Nasrudin, 2014). Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025 (Baroroh, 2011).

Salah satu kendala yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran setiap pembelajaran ialah kurangnya disiplin, kreativitas, kerja keras dan kemampuan komunikasi ketika terjadi proses pembelajaran di kelas (elsurnati, 2019). Strategi atau upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakteristik peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin, kreativitas, dan kemampuan komunikasi ketika di kelas yaitu role playing (bermain peran), metode ini adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa- peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial dan beradaptasi dengan lingkungannya (Yanto, 2015). Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Hastha Purna Putra, 2015)

Dalam kaitannya dengan nilai - nilai karakter yang akan ditanamkan. Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Putry, 2019). Oleh karena itu pembentukan karakter peserta didik harus diikutsertakan dari berbagai pihak yaitu mulai dari keluarga, guru, dan teman sebaya diharapkan turut andil dalam perkembangan karakter anak atau turut berperan serta mengembangkan generasi penerus bangsa untuk memiliki karakter baik. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena melihat kondisi karakter anak didik saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa siswa tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik (Faizah, 2019).

Urgensi Pembelajaran Sosiologi Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting (Fatturahman, 2013). Salah satu pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik adalah pembelajaran sosiologi (Rulianto, 2018).

Pelajaran sosiologi adalah pembelajaran peristiwa sosiologi dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sosiologi yang ada. Karena itu, pembelajaran sosiologi harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu (Leo Agung, 2013). Dalam melangsungkan kehidupan di masyarakat, peserta didik perlunya memiliki keterampilan sosial agar tercipta keharmonisan dan kedamaian. Interaksi social dapat berjalan dengan baik manakala masing-masing individu memahami nilai-nilai social (Koko Adya Winata, 2021).

Pembelajaran sosiologi mengajarkan peserta didik kepada pengalaman kolektif dan masa lalu bangsanya. Pengajaran ini juga membangkitkan kesadaran dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik,

sehingga tumbuh kesadaran kolektif dalam memiliki kebersamaan dalam mengenal sosiologi. Proses pengenalan diri inilah yang merupakan titik awal dari timbulnya rasa harga diri, kebersamaan, dan keterikatan (sense of solidarity), rasa keterpautan dan memiliki (sense of belonging) kemudian rasa bangga (sense of pride) terhadap bangsa dan tanah air (Hardiana, 2017).

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran sosiologi memiliki urgensi sebagai pendidikan yang mempelajari peristiwa masa lampau dengan melakukan Penanaman rasa waktu (time sense) mempelajari bagaimana menghargai waktu, menghargai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan dijadikan sebagai pembelajaran dan pendidikan untuk kehidupan yang di jalani saat ini dan yang akan datang dapat diperoleh dari pendidikan sosiologi. Mampu merubah cerita sosiologi yang tidak terkait dengan masa kini, menjadi pengajaran yang kaya akan nilai-nilai yang dapat di terapkan dalam kehidupan saat ini serta adanya penanaman dan penerapan nilai-nilai kepahlawanan para pejuang bangsa Indonesia sangat penting dan diperlukan dalam membentuk keperibadian generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral serta memiliki semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

Referensi

- Arah, S. (2019). Peranan Pembelajaran Sosiologi dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, 55 - 75.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sosiologi Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Riset Sosial Humaniora*, Vol 2(2).
- Baroroh, K. (2011). Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 8 (2).
- C. Seixas, P., & Peck, J. P. (2014). Teaching Historical Thinking. In A. Sears & I. Teaching Historical Thinking. In A. Sears & I. *Vancouver: Pacific Educational Press*, (Pp. 109-117).
- elsurnati, N. d. (2019). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role-Playing. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2(1), 33-40.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.*, (pp. 108 - 115). Shapir Hotel.
- Fatturahman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hani Hanifah, S. S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2 (1) 105 - 117.
- Hardiana, Y. (2017). Pembelajaran Sosiologi Indonesia Berbasis Peristiwa Lokal di Tasikmalaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sosiologi*, Vol 1(1).
- Hasan, S. (2012). Pendidikan Sosiologi Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, Vol 22(1).
- Hastha Purna Putra, N. G. (2015). Peningkatan Perilaku Prosocial Siswadi Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 31-39.
- Heri, S. (2014). *Seputar Pembelajaran Sosiologi, Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Hidayatullah, F. (2013). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- James, A. (2014). Teaching for Social Justice, Diversity, and Citizenship in a Global World. *The Educational Forum*, Vol 8(4).
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6(2), Hal 68-79.
- Jumardi, S. M. (2017). Peranan Pelajaran Sosiologi Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sosiologi Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6(2).
- Koko Adya Winata, A. H. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, Vol 9(1).
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255-256.
- Leo Agung, S. W. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Ombak Dua.

- Nasrudin, I. H. (2014). Pengembangan Model. *Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia*, Vol 4(3).
- Nuryono, S. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling Dialectrical Behavior Therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Semarang*, 53-59.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol 4(1).
- Rulianto, F. H. (2018). Pendidikan Sosiologi Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol 4(2) 127-134.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, 120-143.
- Septikasari, R. d. (2018). Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Berkembang Sangat Cepat Dan Makin Canggih , Dengan Peran Yang Makin Luas Maka Diperlukan Guru. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad VIII*, Vol 2(1).
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori Pendidikan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol7 (1), 23-46.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suranto A.W. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways". *Jurnal Pendidikan Karakter* , Vol 6 (2).
- Widja, I. G. (2018). Pembelajaran Sosiologi yang Mencerdaskan: Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan dan Tuntutan Zaman yang Berubah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Indonesia*, Vol 1(2), 117 - 134.
- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 1(1).
- Yusuf Budi Prasetya Santosa, F. H. (2020). Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran pada Kegiatan Pembelajaran Sosiologi Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok . *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Kajian Sosiologi*, Vol2 (2) 94-104.